

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:131). Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian periode 2016 s.d. 2020. Penelitian deskriptif kuantitatif periode 5 (Lima) tahun dipilih untuk mengetahui secara jelas seberapa besar pengaruh *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Data sekunder penelitian yang berupa laporan keuangan auditan oleh auditor independen diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:119) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat pada periode 2016 sampai 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 171 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

3.3 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:120) menyatakan bahwa: “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu”. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki).

Tabel 3.1
Berikut Tabel Purposive Sampling Untuk Penelitian Ini

Purposive Sampling		
No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	171
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2020	77
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2016-2020	20
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan nilai ekuitas negatif periode 2016-2020	26
Total		48

Berdasarkan pada table 3.1 dapat diketahui bahwa Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 171 perusahaan. Dan terpilih sampel sebanyak 48 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020,
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2020,
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2016-2020 dan
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan nilai ekuitas negatif periode 2016-2020.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur, dan laporan keuangan perusahaan. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor manufaktur pada periode tahun 2016-2020 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi (www.idx.co.id).

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai penghindaran pajak.
- 2) Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Konservatisme Akuntansi* dan *Transfer Pricing*.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penghindaran Pajak

Untuk menghitung penghindaran pajak menggunakan *Cash Effective tax rate* dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

(Hanlon & Heitzmen, 2015)

Untuk mendapatkan cash ETR maka Tax expense adalah beban pajak penghasilan badan dibagi dengan pretax Income adalah pendapatan sebelum pajak

- 2) Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan *total debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Horne dan Wachowicz, 2014)

Dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity).

- 3) Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah praktik menurunkan laba dan aset bersih dalam merespon kabar buruk, tetapi tidak menaikkan laba dan menaikkan aset bersih dalam merespon kabar baik (Ryan, 2016 dalam Jaya dkk, 2018). Cara penerapan konservatisme akuntansi dapat diketahui melalui pengukuran dengan cara mengurangi laba bersih dengan arus operasi (Belkaoui, 2016 dalam Setiawan, 2018). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Akrua} = \frac{(\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{arus kas operasi}(-1)}{\text{Total Aset}}$$

(Belkaoui, 2016)

Total accrual didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrua non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan

4) *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Untuk mengetahui kegiatan transfer pricing, digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

(Hansen dan Mowen, 2016)

Untuk mencari rumus transfer pricing maka rasio nilai piutang usaha hubungan istimewa (TP_REC) dibagi dengan total aset akhir tahun

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views* (*Eviews*) versi 10.0 karena data dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Winarno, 2015:10.2). Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS

hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 10 (Eviews 10)* menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $< \chi^2_{0,05}$ tabel dan *probability* $> 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2_{0,05}$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $\leq 0,80$ sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random*

Effect Model dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

***Common Effect Model* (CEM)**

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

***Fixed Effect Model* (FEM)**

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 10* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel

(*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Model Pengujian Hipotesis

Persamaan model regresi linear berganda kedua terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi tingkat *cost stickiness* adalah sebagai berikut :

$$\text{Penghindaran Pajak} = \text{konstanta} + \beta_1 Lg + \beta_2 KA + \beta_3 Tp + \text{Error}$$

Keterangan:

Y = Cash Effective Tax Rate (Penghindaran Pajak)

α = Nilai intersep konstanta

β_1, β_3 = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Leverage (LG)

X₂ = Konservatisme Akuntansi (KA)

X₃ = Transfer Pricing (TP)

e = Variabel diluar model (Error)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan

membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $p-value \leq 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika

nilai *adjusted R*² semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).